

**MENILAI KINERJA KEUANGAN UNTUK MENGUKUR KESEHATAN
KOPERASI KARYAWAN (KOPKAR) MAJELIS LUHUR PERSATUAN
TAMANSISWA “SEJAHTERA” DI YOGYAKARTA
PERIODE 2014 – 2019**

**Salsa Bella Larasati¹
Mujino²
Agus Dwi Cahya³**

Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa¹³³

Salsabellalarasati0@gmail.com

ABSTRACT

This research was conducted to determine the financial performance of the Employee Cooperative (KOPKAR) Majelis Luhur Persatuan Tamansiswa "SEJAHTERA" with reference to the decision of the Minister of Cooperatives and Small and Medium Enterprises No. 06 / Per / Dep.6 / IV / 2016 regarding guidelines for health assessment of savings and loan cooperatives and cooperative savings and loan units. This research is descriptive quantitative, the data source used is secondary data with the time series method which comes from the financial statements of the balance sheet and the income statement between 2014 and 2018. The data analysis technique in this study uses quantitative analysis, namely using the ratio as a measuring tool, The ratios used in this study are the ratio of capital, quality of productive assets, management, efficiency, liquidity, independence and growth, cooperative identity.

Keywords: *ratio analysis, financial performance, cooperatives*

PENDAHULUAN

Koperasi merupakan badan usaha yang beranggotakan orang seorang atau badan hukum, yang melandasi kegiatannya dengan azas kekeluargaan. Bung Hatta mengatakan bahwa pengertian koperasi adalah usaha bersama untuk memperbaiki nasib penghidupan ekonomi, berdasarkan tolong-menolong. (Lestarini,2013). Koperasi ini berperan penting dalam perekonomian di Indonesia, hal ini tercantum dalam Undang-Undang Dasar 1945 pasal 33 ayat 1, yang berbunyi “Perekonomian disusun sebagai usaha bersama berdasar atas asas

kekeluargaan”, ini berarti bahwa sistem perekonomian di Indonesia sebenarnya adalah koperasi, karena koperasi memiliki asas kekeluargaan.

Data dari Dinas Koperasi dan UKM DIY per 31 Desember 2019 jumlah koperasi ada 1.918 unit. Koperasi yang aktif sebanyak 1722 unit, sedangkan koperasi tidak aktif ada 196 unit. Dengan banyaknya jumlah koperasi yang ada di DIY, masih ada koperasi yang tidak melakukan analisis laporan keuangan untuk menilai tingkat kesehatan dari koperasi itu sendiri, hal ini mengakibatkan tidak aktifnya koperasi. Dengan adanya koperasi pasif ini dapat mempengaruhi kinerja koperasi secara keseluruhan, antara lain, yaitu dapat mengurangi kepercayaan terhadap koperasi tersebut, karena dianggap tidak mampu mengelola koperasi dengan baik.

Analisis laporan keuangan adalah proses evaluasi risiko koperasi dan prospek ekonomi. Analisis laporan keuangan untuk mengetahui apakah kinerja koperasi sedang baik atau tidak, sebagai tolak ukur bahwa koperasi itu dalam keadaan sehat, kurang sehat, dalam pengawasan, atau dalam pengawasan khusus. Oleh karena itu perlu untuk dilakukan penilaian kinerja koperasi secara berkala, sedikitnya satu tahun sekali. Penilaian kinerja koperasi untuk mengukur kesehatan koperasi, dapat dilakukan menggunakan rasio, karena menggunakan rasio merupakan cara yang paling sederhana untuk mengetahui keadaan koperasi tersebut.

Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian di atas, maka masalah yang dapat dirumuskan adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana kesehatan keuangan Koperasi Karyawan Majelis Luhur Tamansiswa “Sejahtera” ditinjau dari aspek likuiditas?
2. Bagaimana kesehatan keuangan Koperasi Karyawan Majelis Luhur Tamansiswa “Sejahtera” ditinjau dari aspek permodalan?
3. Bagaimana kesehatan keuangan Koperasi Karyawan Majelis Luhur Tamansiswa “Sejahtera” ditinjau dari aspek efisiensi?

4. Bagaimana kesehatan keuangan Koperasi Karyawan Majelis Luhur Tamansiswa “Sejahtera” ditinjau dari aspek kemandirian dan pertumbuhan?

KAJIAN PUSTAKA

Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan adalah salah satu bentuk penilaian dengan asas manfaat dan efisiensi dalam penggunaan anggaran keuangan, menurut UU No.25 tahun 1992. Oleh karena itu penilaian kinerja keuangan sangat penting di berbagai jenis usaha khususnya koperasi.

Laporan Keuangan

Irham Fahmi pada tahun 2014, mengatakan bahwa laporan keuangan merupakan suatu informasi yang menggambarkan kondisi suatu perusahaan, selanjutnya hal itu akan menjadi suatu informasi yang menggambarkan tentang kinerja suatu perusahaan.

Koperasi

1. Definisi Koperasi

Menurut Bung Hatta Koperasi adalah usaha bersama untuk memperbaiki nasib penghidupan ekonomi berdasarkan tolong-menolong.

2. Tujuan koperasi

Dalam UU. No 25 tahun 1992 tentang perkoperasian pasal 3, disebutkan bahwa koperasi bertujuan memajukan kesejahteraan anggota pada khususnya, dan masyarakat pada umumnya, serta ikut membangun tatanan perekonomian nasional, dalam rangka mewujudkan masyarakat yang maju, adil, dan makmur berlandaskan Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945.

3. Fungsi Koperasi

Pada dasarnya koperasi memiliki dua fungsi, yaitu: fungsi bidang ekonomi dan fungsi bidang sosial. Pada bidang ekonomi koperasi berperan untuk menumbuhkan motif berusaha yang berperikemanusiaan dan memerangi bentuk perekonomian yang bersifat kapitalisme yang dapat membunuh masyarakat yang berekonomi lemah. Sedangkan pada bidang

sosial koperasi berfungsi untuk mendidik para anggotanya memiliki semangat berkorban sesuai dengan kemampuannya, bekerja sama dalam membangun tatanan sosial masyarakat.

Kinerja Keuangan Koperasi

Menurut UU No. 25 Tahun 1992, kinerja keuangan adalah salah satu bentuk penilaian dengan asas manfaat dan efisiensi dalam penggunaan anggaran keuangan. Sehingga penilaian terhadap kinerja keuangan menjadi sangat penting diberbagai macam usaha.

Analisis Kinerja Keuangan Koperasi

Analisis laporan keuangan dapat digunakan untuk mengetahui perkembangan keuangan dari koperasi di masa lalu, sekarang, dan masa mendatang, serta untuk mengukur kualitas kinerja keuangan suatu koperasi. Analisis laporan keuangan juga dapat digunakan untuk mengambil keputusan, serta menentukan kebijakan serta mengetahui kelemahan dan peluang yang ada.

Analisis yang digunakan diantaranya analisis rasio, analisis rasio merupakan suatu metode perhitungan dan interpretasi laporan keuangan untuk menilai kinerja dan kondisi kuangan suatu perusahaan. Rasio menggambarkan suatu hubungan atau pertimbangan antara satu aspek dengan yang lain, dan dengan menggunakan alat analisis berupa rasio, hal ini dapat menjelaskan dan memberikan gambaran tentang posisi keuangan suatu perusahaan, terutama apabila angka rasio tersebut dibandingkan dengan angka rasio pembanding yang digunakan sebagai standart (Munawir, 1996)

Tingkat Kesehatan Koperasi

Tingkat kesehatan koperasi merupakan tolak ukur untuk mengetahui keadaan koperasi pada suatu periode tertentu. Untuk mengukur tingkat kesehatan koperasi, penguji menggunakan pedoman dalam penelitian sesuai dengan peraturan deputi bidang pengawasan kementerian koperasi dan usaha kecil dan menengah nomor: 06/Per/Dep.6/IV/2016. Penilaian kesehatan koperasi yang digunakan adalah sebagai berikut:

1. Aspek Permodalan

Aspek permodalan menunjukkan kemampuan koperasi untuk menghimpun modal sendiri, dibandingkan dengan asset yang dimiliki. Dalam penelitian ini aspek permodalan yang digunakan yaitu rasio modal sendiri terhadap total aset, rasio modal sendiri terhadap pinjaman yang diberikan yang berisiko, serta rasio kecukupan modal sendiri.

2. Aspek Kualitas Aktiva Produktif

Aspek kualitas aktiva produktif ini digunakan untuk mengukur kekayaan koperasi dalam mendapatkan pendapatan. Pada aspek ini menggunakan rasio pinjaman anggota terhadap pinjaman yang diberikan, rasio pinjaman bermasalah terhadap pinjaman yang diberikan, rasio cadangan risiko terhadap pinjaman yang bermasalah, serta rasio pinjaman yang berisiko terhadap pinjaman yang diberikan.

3. Manajemen

Penilaian manajemen untuk mengetahui peranan manajemen koperasi dalam pengelolaan koperasi sehingga kegiatan koperasi berjalan dengan lancar. Penilaian manajemen ini meliputi 5 komponen, yaitu: manajemen umum, manajemen kelembagaan, manajemen permodalan, manajemen aktiva, manajemen likuiditas.

4. Aspek Efisiensi

Aspek efisiensi adalah kemampuan koperasi untuk meminimalisir biaya pelayanan pada pendapatan yang dihasilkan atau terhadap mitra koperasi yang dilayani. Dalam penelitian ini rasio yang digunakan yaitu rasio beban operasi anggota terhadap partisipasi bruto, rasio beban usaha terhadap SHU, rasio efisiensi pelayanan.

5. Aspek Likuiditas

Aspek likuiditas merupakan aspek yang mengukur kemampuan koperasi dalam membayar kewajiban jangka pendek pada saat jatuh tempo, serta menunjukkan jumlah waktu yang diharapkan sampai suatu aktiva terealisasi menjadi kas atau sampai kewajiban koperasi dilunasi (Munawir, 2016)

6. Aspek Kemandirian dan Pertumbuhan

Aspek kemandirian dan pertumbuhan ini digunakan untuk mengukur kemampuan koperasi dalam menghasilkan keuntungan atas aset yang dimilikinya.

7. Jatidiri Koperasi

Penilaian jatidiri koperasi untuk mengukur kemampuan koperasi dalam mencapai tujuannya, yaitu mempromosikan ekonomi anggota. Penilaian pada aspek ini menggunakan 2 rasio yaitu rasio partisipasi bruto dan rasio Promosi Ekonomi Anggota (PEA)

METODE PENELITIAN

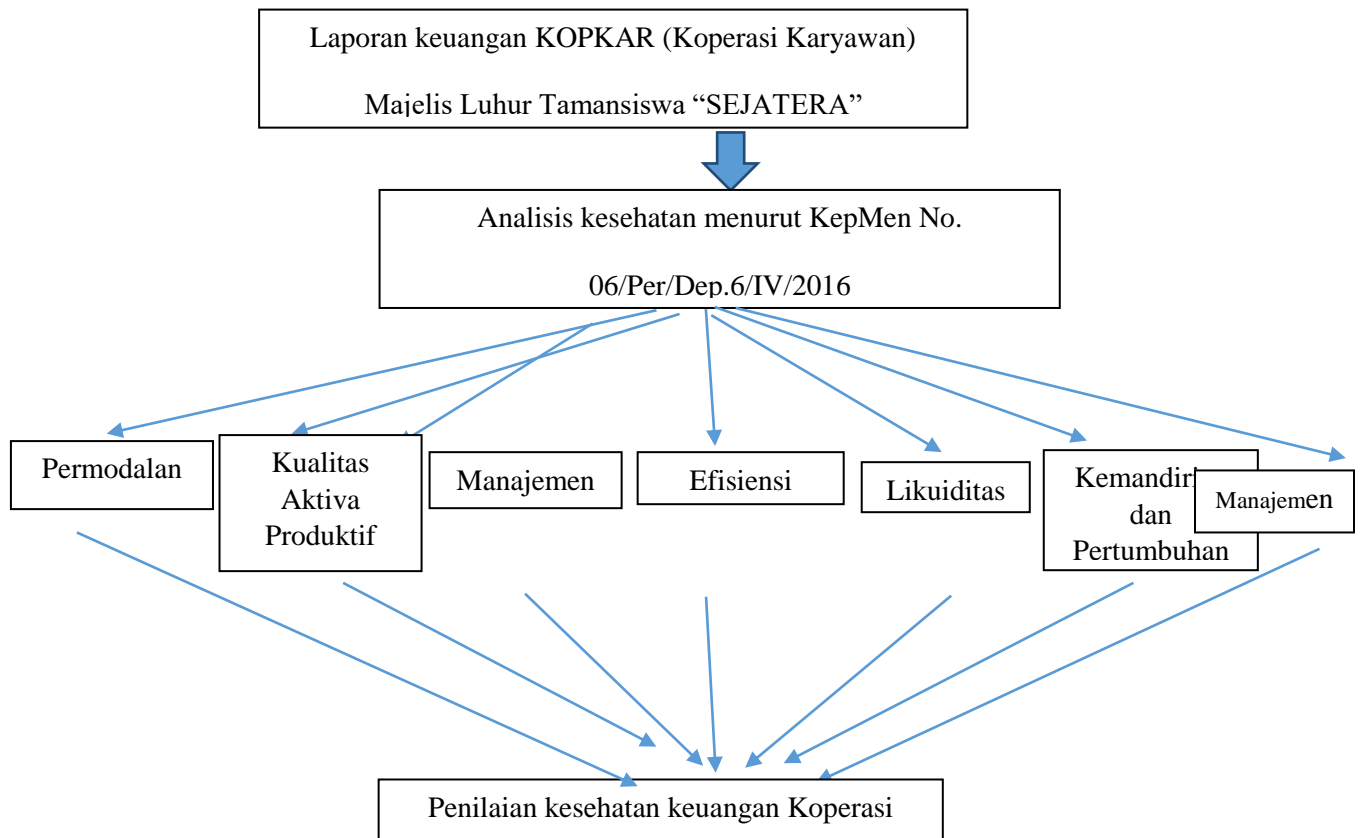
Penelitian ini merupakan jenis penelitian diskriptif kuantitatif, dalam penelitian ini menggambarkan dan menjelaskan kinerja keuangan pada Kopkar Majelis Luhur Tamansiswa “Sejahtera” dengan menggunakan laporan keuangan. Penilaian Kesehatan Koperasi

Untuk kriteria dalam penilaian kesehatan koperasi diklasifikasikan dalam 4 kategori yaitu:

1. Sehat, jika hasil penilaian diperoleh total skor $80,00 \leq X < 100$
2. Cukup sehat, jika hasil penilaian diperoleh total skor $66,00 \leq X < 80,00$
3. Dalam pengawasan, jika hasil penilaian diperoleh total skor $51 \leq X < 66,00$
4. Dalam pengawasan khusus, jika hasil penilaian diperoleh total skor $0 \leq X < 51,00$

(Keputusan Menteri KUKM No. 06/Per/Dep.6/IV/2016).

Berikut kerangka pemikiran dalam penelitian ini:



Gambar 1. Kerangka Pemikiran Penelitian

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Hasil Penilaian Kesehatan Koperasi Karyawan Majelis Luhur Tamansiswa “SEJAHTERA” tahun 2014

Tabel 1. Hasil Penilaian Kesehatan Koperasi Karyawan Majelis Luhur Tamansiswa “SEJAHTERA” tahun 2014

Aspek	Rasio (%)
Permodalan	7,8
Rasio modal sendiri terhadap total asset	3
Rasio modal sendiri terhadap pinjaman berisiko	1,8
Rasio kecukupan modal sendiri	3
Kualitas Aktiva Produktif	15
Rasio pinjaman pada anggota terhadap pinjaman diberikan	5
Rasio risiko pinjaman bermasalah terhadap pinjaman diberikan	4
Rasio cadangan risiko terhadap pinjaman bermasalah	1
Rasio pinjaman berisiko terhadap pinjaman diberikan	5
Manajemen	14,1
Manajemen umum	3
Manajemen kelembagaan	3

Manajemen permodalan	2,4
Manajemen aktiva	2,7
Manajemen likuiditas	3
Efisiensi	7
Rasio beban operasi anggota terhadap partisipasi bruto	4
Rasio beban usaha terhadap SHU kotor	1
Rasio efisiensi pelayanan	2
Likuiditas	7,5
Rasio kas	2,5
Rasio pinjaman yang diberikan terhadap dana yang diterima	5
Kemandirian dan Pertumbuhan	8,50
Rentabilitas asset	1,50
Rentabilitas modal sendiri	3
Kemandirian operasi pelayanan	4
Jatidiri Koperasi	8,25
Rasio partisipasi bruto	5,25
Rasio promosi ekonomi anggota (PEA)	3
TOTAL	68,15

Berdasarkan tabel hasil penilaian kesehatan koperasi karyawan Majelis Luhur Tamasiswa “SEJAHTERA” pada tahun 2014, menunjukkan total skor sebesar 68,15%. Pada tahun 2014 ini koperasi masuk dalam kategori cukup sehat. Hal ini dikarenakan ada beberapa rasio penilaian yang belum mencapai hasil yang maksimal, yaitu pada aspek permodalan antara lain: rasio modal sendiri terhadap total asset yang mendapatkan skor 3, sedangkan skor maksimalnya 6, rasio modal sendiri terhadap pinjaman berisiko yang mendapatkan skor 1,8 sedangkan skor maksimalnya 6. Pada aspek kualitas aktiva produktif antara lain: rasio pinjaman pada anggota terhadap volume pinjaman yang mendapatkan skor 5 sedangkan skor maksimalnya 10, rasio risiko pinjaman bermasalah terhadap pinjaman yang diberikan mendapat skor 4 sedangkan skor maksimalnya 5, rasio cadangan risiko yang mendapatkan skor 1 sedangkan skor maksimalnya 5. Pada aspek manajemen antara lain: manajemen permodalan mendapat skor 2,4 sedangkan skor maksimalnya 3, manajemen aktiva mendapatkan skor 2,7 sedangkan skor maksimalnya 3. Pada aspek efisiensi terdapat pada rasio beban usaha terhadap SHU yang mendapatkan skor 1 sedangkan skor maksimalnya 4. Pada aspek likuiditas terdapat pada rasio kas yang mendapatkan skor 2,5 sedangkan skor maksimalnya 10. Pada aspek kemandirian dan pertumbuhan berada pada rasio rentabilitas asset mendapat skor 1,50 sedangkan skor maksimalnya 3. Pada aspek jatidiri koperasi berada pada rasio partisipasi bruto mendapatkan skor 5,25 sedangkan skor maksimalnya 7.

Analisis Hasil Penilaian Kesehatan Koperasi Karyawan Majelis Luhur Tamansiswa “
 SEJAHTERA” tahun 2015.

Tabel 2. Hasil Penilaian Kesehatan Koperasi Karyawan Majelis Luhur Tamansiswa “
 SEJAHTERA” tahun 2015

Aspek	Rasio (%)
Permodalan	10,2
Rasio modal sendiri terhadap total asset	3
Rasio modal sendiri terhadap pinjaman berisiko	4,2
Rasio kecukupan modal sendiri	3
Kualitas Aktiva Produktif	16,5
Rasio pinjaman pada anggota terhadap pinjaman diberikan	5
Rasio risiko pinjaman bermasalah terhadap pinjaman diberikan	4
Rasio cadangan risiko terhadap pinjaman bermasalah	2,5
Rasio pinjaman berisiko terhadap pinjaman diberikan	5
Manajemen	14,1
Manajemen umum	3
Manajemen kelembagaan	3
Manajemen permodalan	2,4
Manajemen aktiva	2,7
Manajemen likuiditas	3
Efisiensi	7
Rasio beban operasi anggota terhadap partisipasi bruto	4
Rasio beban usaha terhadap SHU kotor	1
Rasio efisiensi pelayanan	2
Likuiditas	
Rasio kas	2,5
Rasio pinjaman yang diberikan terhadap dana yang diterima	5
Kemandirian dan Pertumbuhan	8,5
Rentabilitas asset	1,50
Rentabilitas modal sendiri	3
Kemandirian operasi pelayanan	4
Jatidiri Koperasi	8,25
Rasio partisipasi bruto	5,25
Rasio promosi ekonomi anggota (PEA)	3
TOTAL	72,05

Berdasarkan tabel hasil penilaian kesehatan koperasi karyawan Majelis Luhur Tamansiswa “ SEJAHTERA” pada tahun 2015, menunjukkan total skor sebesar 72,05%. Pada tahun 2015 koperasi masuk dalam kategori cukup sehat, berapa rasio penilaian belum mencapai hasil yang maksimal, yaitu pada aspek permodalan antara lain: rasio modal sendiri terhadap total asset mendapatkan skor 3 sedangkan skor maksimalnya 6, rasio modal sendiri terhadap pinjaman berisiko mendapatkan skor 4,2 sedangkan skor maksimalnya 6. Pada aspek kualitas aktiva produktif antara lain: rasio pinjaman pada

anggota terhadap volume pinjaman mendapatkan skor 5 sedangkan skor maksimalnya 10, rasio risiko pinjaman bermasalah terhadap pinjaman yang diberikan mendapat skor 4 sedangkan skor maksimalnya 5, rasio cadangan risiko mendapatkan skor 2,5 sedangkan skor maksimalnya 5. Pada aspek manajemen antara lain: manajemen permodalan yang mendapat skor 2,4 sedangkan skor maksimalnya 3, manajemen aktiva mendapatkan skor 2,7 sedangkan skor maksimalnya 3. Pada aspek efisiensi terdapat pada rasio beban usaha terhadap SHU yang mendapatkan skor 1 sedangkan skor maksimalnya 4. Pada aspek likuiditas terdapat pada rasio kas mendapatkan skor 2,5 sedangkan skor maksimalnya 10. Pada aspek kemandirian dan pertumbuhan berada pada rasio rentabilitas asset mendapat skor 1,50 sedangkan skor maksimalnya 3. Pada aspek jatidiri koperasi berada pada rasio partisipasi bruto mendapatkan skor 5,25 sedangkan skor maksimalnya 7.

Analisis Hasil Penilaian Kesehatan Koperasi Karyawan Majelis Luhur Tamansiswa “SEJAHTERA” tahun 2016

Tabel 3. Hasil Penilaian Kesehatan Koperasi Karyawan Majelis Luhur Tamansiswa “SEJAHTERA” tahun 2016

Aspek	Rasio (%)
Permodalan	7,2
Rasio modal sendiri terhadap total asset	3
Rasio modal sendiri terhadap pinjaman berisiko	1,2
Rasio kecukupan modal sendiri	3
Kualitas Aktiva Produktif	14
Rasio pinjaman pada anggota terhadap pinjaman diberikan	5
Rasio risiko pinjaman bermasalah terhadap pinjaman diberikan	3
Rasio cadangan risiko terhadap pinjaman bermasalah	1
Rasio pinjaman berisiko terhadap pinjaman diberikan	5
Manajemen	14,1
Manajemen umum	3
Manajemen kelembagaan	3
Manajemen permodalan	2,4
Manajemen aktiva	2,7
Manajemen likuiditas	3
Efisiensi	7
Rasio beban operasi anggota terhadap partisipasi bruto	4
Rasio beban usaha terhadap SHU kotor	1
Rasio efisiensi pelayanan	2
Likuiditas	7,5
Rasio kas	2,5
Rasio pinjaman yang diberikan terhadap dana yang diterima	5
Kemandirian dan Pertumbuhan	7,75
Rentabilitas asset	0,75
Rentabilitas modal sendiri	3

Kemandirian operasi pelayanan	4
Jatidiri Koperasi	8,25
Rasio partisipasi bruto	5,25
Rasio Promosi Ekonomi Anggota (PEA)	3
TOTAL	65,8

Berdasarkan tabel hasil penilaian kesehatan koperasi karyawan Majelis Luhur Tamansiswa “SEJAHTERA” pada tahun 2016, menunjukkan total skor sebesar 65,8%. Pada tahun 2016 koperasi masuk dalam kategori cukup sehat, beberapa rasio penilaian yang belum mencapai hasil yang maksimal yaitu pada aspek permodalan antara lain: rasio modal sendiri terhadap total asset mendapatkan skor 3 sedangkan skor maksimalnya 6, rasio modal sendiri terhadap pinjaman berisiko mendapatkan skor 1,2 sedangkan skor maksimalnya 6. Pada aspek kualitas aktiva produktif antara lain: rasio pinjaman pada anggota terhadap volume pinjaman mendapatkan skor 5 sedangkan skor maksimalnya 10, rasio risiko pinjaman bermasalah terhadap pinjaman yang diberikan mendapat skor 3 sedangkan skor maksimalnya 5, rasio cadangan risiko mendapatkan skor 1 sedangkan skor maksimalnya 5. Pada aspek manajemen antara lain : manajemen permodalan mendapat skor 2,4 sedangkan skor maksimalnya 3, manajemen aktiva mendapatkan skor 2,7 sedangkan skor maksimalnya 3. Pada aspek efisiensi terdapat pada rasio beban usaha terhadap SHU mendapatkan skor 1 sedangkan skor maksimalnya 4. Pada aspek likuiditas terdapat pada rasio kas mendapatkan skor 2,5 sedangkan skor maksimalnya 10. Pada aspek kemandirian dan pertumbuhan pada rasio rentabilitas asset dengan skor 0,75 sedangkan skor maksimalnya 3. Pada aspek jatidiri koperasi pada rasio partisipasi bruto mendapatkan skor 5,25 sedangkan skor maksimalnya 7.

Analisis Hasil Penilaian Kesehatan Koperasi Karyawan Majelis Luhur Tamansiswa “SEJAHTERA” tahun 2017

Tabel 4. Hasil Penilaian Kesehatan Koperasi Karyawan Majelis Luhur Tamansiswa “SEJAHTERA” tahun 2017

Aspek	Rasio (%)
Permodalan	10,8
Rasio modal sendiri terhadap total asset	6
Rasio modal sendiri terhadap pinjaman berisiko	1,8
Rasio kecukupan modal sendiri	3
Kualitas Aktiva Produktif	16
Rasio pinjaman pada anggota terhadap pinjaman diberikan	5
Rasio risiko pinjaman bermasalah terhadap pinjaman diberikan	4
Rasio cadangan risiko terhadap pinjaman bermasalah	2
Rasio pinjaman berisiko terhadap pinjaman diberikan	5

Manajemen	14,1
Manajemen umum	3
Manajemen kelembagaan	3
Manajemen permodalan	2,4
Manajemen aktiva	2,7
Manajemen likuiditas	3
Efisiensi	7
Rasio beban operasi anggota terhadap partisipasi bruto	4
Rasio beban usaha terhadap SHU kotor	1
Rasio efisiensi pelayanan	2
Likuiditas	7,5
Rasio kas	2,5
Rasio pinjaman yang diberikan terhadap dana yang diterima	5
Kemandirian dan Pertumbuhan	8,50
Rentabilitas asset	1,50
Rentabilitas modal sendiri	3
Kemandirian operasi pelayanan	4
Jatidiri Koperasi	8,25
Rasio partisipasi bruto	5,25
Rasio promosi ekonomi anggota (PEA)	3
TOTAL	72,15

Berdasarkan tabel hasil penilaian kesehatan koperasi karyawan Majelis Luhur Tamansiswa “SEJAHTERA” pada tahun 2017, menunjukkan total skor sebesar 72,15%. Pada tahun 2017 ini koperasi masuk dalam kategori cukup sehat, beberapa rasio penilaian yang belum mencapai hasil yang maksimal yaitu pada aspek permodalan antara lain: rasio modal sendiri terhadap pinjaman berisiko mendapatkan skor 1,8 sedangkan skor maksimalnya 6. Pada aspek kualitas aktiva produktif antara lain: rasio pinjaman pada anggota terhadap volume pinjaman mendapatkan skor 5 sedangkan skor maksimalnya 10, rasio risiko pinjaman bermasalah terhadap pinjaman yang diberikan mendapat skor 4 sedangkan skor maksimalnya 5, rasio cadangan risiko mendapatkan skor 2 sedangkan skor maksimalnya 5. Pada aspek manajemen antara lain: manajemen permodalan mendapat skor 2,4 sedangkan skor maksimalnya 3, manajemen aktiva mendapatkan skor 2,7 sedangkan skor maksimalnya 3. Pada aspek efisiensi terdapat pada rasio beban usaha terhadap SHU mendapatkan skor 1 sedangkan skor maksimalnya 4. Pada aspek likuiditas terdapat pada rasio kas yang mendapatkan skor 2,5 sedangkan skor maksimalnya 10. Pada aspek kemandirian dan pertumbuhan pada rasio rentabilitas asset mendapat skor 1,50 sedangkan skor maksimalnya 3. Pada aspek jatidiri koperasi pada rasio partisipasi bruto mendapatkan skor 5,25 sedangkan skor maksimalnya 7.

Analisis Hasil Penilaian Kesehatan Koperasi Karyawan Majelis Luhur Tamansiswa “SEJAHTERA” tahun 2018.

Tabel 5. Hasil Penilaian Kesehatan Koperasi Karyawan Majelis Luhur Tamansiswa “SEJAHTERA” tahun 2018

Aspek	Rasio (%)
Permodalan	10,2
Rasio modal sendiri terhadap total asset	6
Rasio modal sendiri terhadap pinjaman berisiko	1,2
Rasio kecukupan modal sendiri	3
Kualitas Aktiva Produktif	9
Rasio pinjaman pada anggota terhadap pinjaman diberikan	0
Rasio risiko pinjaman bermasalah terhadap pinjaman diberikan	3
Rasio cadangan risiko terhadap pinjaman bermasalah	1
Rasio pinjaman berisiko terhadap pinjaman diberikan	5
Manajemen	14,1
Manajemen umum	3
Manajemen kelembagaan	3
Manajemen permodalan	2,4
Manajemen aktiva	2,7
Manajemen likuiditas	3
Efisiensi	8
Rasio beban operasi anggota terhadap partisipasi bruto	4
Rasio beban usaha terhadap SHU kotor	2
Rasio efisiensi pelayanan	2
Likuiditas	7,5
Rasio kas	2,5
Rasio pinjaman yang diberikan terhadap dana yang diterima	5
Kemandirian dan Pertumbuhan	9,25
Rentabilitas asset	2,25
Rentabilitas modal sendiri	3
Kemandirian operasi pelayanan	4
Jatidiri Koperasi	6,50
Rasio partisipasi bruto	3,50
Rasio promosi ekonomi anggota (PEA)	3
TOTAL	64,55

Berdasarkan tabel hasil penilaian kesehatan koperasi karyawan Majelis Luhur Tamansiswa “SEJAHTERA” pada tahun 2018, menunjukkan total skor sebesar 64,55%. Pada tahun 2018 ini koperasi masuk dalam kategori cukup dalam pengawasan, hal ini dikarenakan ada beberapa rasio penilaian yang belum mencapai hasil yang maksimal, yaitu pada aspek permodalan antara lain: rasio modal sendiri terhadap pinjaman berisiko mendapatkan skor 1,2 sedangkan skor

maksimalnya 6. Pada aspek kualitas aktiva produktif antara lain: rasio pinjaman pada anggota terhadap volume pinjaman mendapatkan skor 0 sedangkan skor maksimalnya yaitu 10, rasio risiko pinjaman bermasalah terhadap pinjaman yang diberikan mendapat skor 3 sedangkan skor maksimalnya 5, rasio cadangan risiko mendapatkan skor 1 sedangkan skor maksimalnya 5. Pada aspek manajemen antara lain: manajemen permodalan yang mendapat skor 2,4 sedangkan skor maksimalnya 3, manajemen aktiva yang mendapatkan skor 2,7 sedangkan skor maksimalnya 3. Pada aspek efisiensi terdapat pada rasio beban usaha terhadap SHU mendapatkan skor 2 sedangkan skor maksimalnya 4. Pada aspek likuiditas terdapat pada rasio kas mendapatkan skor 2,5 sedangkan skor maksimalnya 10. Pada aspek kemandirian dan pertumbuhan pada rasio rentabilitas asset yang mendapat skor 2,25 sedangkan skor maksimalnya 3. Pada aspek jatidiri koperasi berada pada rasio partisipasi bruto yang mendapatkan skor 3,50 sedangkan skor maksimalnya 7.

Analisis Hasil Penilaian Kesehatan Koperasi Karyawan Majelis Luhur Tamansiswa “SEJAHTERA” tahun 2019.

Tabel 6. Hasil Penilaian Kesehatan Koperasi Karyawan Majelis Luhur Tamansiswa “SEJAHTERA” tahun 2019

Aspek	Rasio (%)
Permodalan	9
Rasio modal sendiri terhadap total asset	6
Rasio modal sendiri terhadap pinjaman berisiko	0
Rasio kecukupan modal sendiri	3
Kualitas Aktiva Produktif	10
Rasio pinjaman pada anggota terhadap pinjaman diberikan	0
Rasio risiko pinjaman bermasalah terhadap pinjaman diberikan	5
Rasio cadangan risiko terhadap pinjaman bermasalah	0
Rasio pinjaman berisiko terhadap pinjaman diberikan	5
Manajemen	14,1
Manajemen umum	3
Manajemen kelembagaan	3
Manajemen permodalan	2,4
Manajemen aktiva	2,7
Manajemen likuiditas	3
Efisiensi	8
Rasio beban operasi anggota terhadap partisipasi bruto	4
Rasio beban usaha terhadap SHU kotor	2
Rasio efisiensi pelayanan	2

Likuiditas	7,5
Rasio kas	2,5
Rasio pinjaman yang diberikan terhadap dana yang diterima	5
Kemandirian dan Pertumbuhan	9,25
Rentabilitas asset	2,25
Rentabilitas modal sendiri	3
Kemandirian operasi pelayanan	4
Jatidiri Koperasi	6,50
Rasio partisipasi bruto	3,50
Rasio promosi ekonomi anggota (PEA)	3
TOTAL	64,35

Berdasarkan tabel hasil penilaian kesehatan koperasi karyawan Majelis Luhur Tamansiswa “SEJAHTERA” pada tahun 2019, menunjukkan total skor sebesar 64,35%. Pada tahun 2019 ini koperasi masuk dalam kategori cukup dalam pengawasan. Hal tersebut dikarenakan terdapat beberapa rasio penilaian yang belum mencapai hasil yang maksimal, yaitu pada aspek permodalan, antara lain: rasio modal sendiri terhadap pinjaman berisiko mendapatkan skor 0 sedangkan skor maksimalnya 6. Pada aspek kualitas aktiva produktif antara lain: rasio pinjaman pada anggota terhadap volume pinjaman mendapatkan skor 0 sedangkan skor maksimalnya 10, rasio cadangan risiko mendapatkan skor 0 sedangkan skor maksimalnya 5. Pada aspek manajemen antara lain: manajemen permodalan mendapat skor 2,4 sedangkan skor maksimalnya 3, manajemen aktiva mendapatkan skor 2,7 sedangkan skor maksimalnya 3. Pada aspek efisiensi terdapat pada rasio beban usaha terhadap SHU mendapatkan skor 2 sedangkan skor maksimalnya 4. Pada aspek likuiditas terdapat pada rasio kas mendapatkan skor 2,5 sedangkan skor maksimalnya 10. Pada aspek kemandirian dan pertumbuhan pada rasio rentabilitas asset mendapat skor 2,25 sedangkan skor maksimalnya 3. Pada aspek jatidiri koperasi berada pada rasio partisipasi bruto mendapatkan skor 3,50 sedangkan skor maksimalnya 7.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan dari tahun 2014 hingga tahun 2019, dapat ditarik kesimpulan bahwa kesehatan koperasi berdasarkan analisis

dari 7 aspek, yaitu aspek permodalan, kualitas aktiva produktif, manajemen, efisiensi, likuiditas, kemandirian dan pertumbuhan, jatidiri koperasi, yang dihasilkan oleh Koperasi Karyawan Majelis Luhur Tamansiswa “SEJAHTERA” di Yogyakarta menunjukkan hasil cukup sehat dengan hasil rata-rata total skor 67,84%. Hasil total skor berturut-turut dari tahun 2014 – 2019, sebagai berikut: 68,15 %, 72,05%, 65,8%, 72,15%, 64,55%, dan 64,35%. Dari 6 tahun terdapat 2 tahun terakhir yang memiliki hasil dalam pengawasan, yaitu tahun 2018 dan 2019. Hal ini dikarenakan pada tahun 2018 terdapat rasio yang mendapatkan hasil skor 0, yaitu pada rasio pinjaman pada anggota terhadap volume pinjaman. Pada tahun 2019 terdapat rasio yang mendapatkan skor 0, yaitu pada rasio modal sendiri terhadap pinjaman berisiko, rasio pinjaman pada anggota terhadap volume pinjaman dan cadangan risiko.

Saran

Pengelola Koperasi dapat mempertahankan tata kelola Koperasi Tamansiswa melalui menjaga rasio pinjaman, modal sendiri, dan dana cadangan risiko. Tata kelola Koperasi yang sehat memberikan peningkatan kesejahteraan bagi anggota koperasi melalui kemudahan dalam memperoleh dana pinjaman.

Implikasi

Rasio pinjaman yang rendah dapat berimplikasi bahwa manajemen koperasi kurang mendorong daya tarik kemudahan suntikan dana pinjaman dari Koperasi, sehingga keadaan ini mengurangi aktivitas koperasi walaupun koperasi masih dalam kategori sehat.

DAFTAR PUSTAKA

- Bhakti, T. H. (2018). Analisis Kesehatan Koperasi Berdasarkan Peraturan Menteri Negara Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia No: 14/Per/M.UKM/XII/2009. *Universitas Brawijaya Malang*.

- Harahap, S. S. (2002). *Analisis kritis Atas Laporan Keuangan*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Hartono, Jogiyanto. (2016). *Metodologi Penelitian Bisnis*". Jogjakarta: BPFE- Yogyakarta
- <https://www.maxmanroe.com/vid/bisnis/pengertian-koperasi.html>. diakses pada tanggal 1 November 2019 pukul 11.42
- <http://repository.unpas.ac.id/30049/5/BAB%203.pdf>. diakses pada tanggal 10 Oktober 2020 pukul 15:50
- Jumingan. (2017). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT Bumi Aksara
- Kariyoto. (2014). *Buku Kerja Manajemen Keuangan*. Malang: Universitas Brawijaya Press.
- Kharisah, N. L. (2019). *Analisis Kinerja Keuangan Untuk Menilai Kesehatan Pada Koperasi Simpan Pinjam dan Pembiayaan Syariah (KSP) Tamzis Bina Utama Wonosobo*.
- Lestari, Yustina. (2019). *Analisis Kinerja keuangan Pada Koperasi Simpan Pinjam (KSP) Cipta Mandiri di Waekasar Kabupaten Buru Maluku*.
- Peraturan Menteri Negara Koperasi dan Usaha Kecil dan Mengengah Republik Indonesia No. 20/Per/M.UKM/XI/2008
- Putri, N. I. (2019). Analisis Kinerja Keuangan Dengan Menggunakan Common Size Pada Perusahaan Food and Beverage yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). *Fakultas Ekonomi Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa*.
- Ropita. (2017). Analisis Kinerja Keuangan Koperasi Simpan Pinjam (KSP) Credit Union (CU) Bangun Sejahtera. *Fakultas Ekonomi Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa*.
- Saputro, Y. (n.d.). Analisis Penilaian Tingkat Kesehatan Koperasi Simpan Pinjam "KARTINI" Kaliurang, Pakem. *Fakultas Ekonomi Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa*.
- Sirajuddin, M. (2018). Penilaian Kinerja Keuangan pada KP3Y (Koperasi Produksi Pengusaha Perak Yogyakarta) di Kotagede Yogyakarta. *Fakultas Ekonomi Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa*.
- Sitio, Arifin., Tamba, H. (2001). *Koperasi (Teori dan Praktik)*. Jakarta: Erlangga.

- Subandi. (2011). *Ekonomi Koperasi (Teori dan Praktik)*. Bandung: Alfabeta.
- Sujarweni, V. W. (2017). *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.
- Wild, J. J. (2008). *Financial Statement Analysis*. Jakarta: Salemba Empat.
- Wulandari, Y. E. (2017). Analisis Kinerja Keuangan Koperasi Simpan Pinjam(KSP) Mitra Sejahtera Abadi Pakem Sleman Yogyakarta. *Fakultas Ekonomi Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa*.